

**PESAN MORAL DALAM FILM KILL THE MESSENGER
(Analisa Semiotika Roland Barthes)**

Hendry Jayusman

Hendryjayusman@gmail.com

Amin Aminudinamin.aminudin@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Film Kill The Messenger is the product film describing a journalist, about the attractive to monitored as in searching process not the news so easily imagine. This research to know moralistic messages in a movie Kill The Messenger. The formulation of problems in this research is the meaning of the moral is contained in the film Kill The Messenger. The purpose of this research to know moral anything that was found in the film Kill The Messenger. A theory that used in this research a semiotic Roland Barthes. Barthes develop logician into two levels a denotasi and connotation. Denotasi is the extent of omen that define the connetiction marker and omen to reality, produce the explicit meaning directly and certain. Connotation is the extent of omen that define the connection marker and omen in which operate a meaning that is not explicit, indirect, and uncertain. Within the framework of Roland Barthes connotations of identical with the operation of the ideology of the whom he described as a myth. A technique used in the study to make observations on the film Kill The Messenger containing synopsis, the data supporting role, the director. And writers will be conducting observations by means of watching a scene and setting in film was a research writer and film Kill The Messenger. After the observation, researchs complementary rather data trough study literature and literature by linking research object the concept of theory contained in the data. The result of studies show that a journalist should be having the spirit of unyielding in peel a. A journalist have to hold and afraid to take a decision by the time the mental pressure on him. Garry Webb is a example a journalist who owns. It but, their voice in silence by government own. Of the result this research contained denotasi where this as markers inside a the scene. While connotation as an omen in the scene, and there are myth inside a scene kill the messenger where new put a message moral in it.

Keyword : Moralistic Message, Journalistik, semiotics

PENDAHULUAN

Peneliti sangat tertarik dengan dunia wartawan, dimana pekerjaan mereka sangatlah mudah dengan mencari sebuah berita kemudian di tuliskan dalam berbagai media. Awalnya

peneliti berfikir seperti itu, dan ternyata setelah mengulik dan mendapatkan rekomendasi film tentang jurnalistik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Baru memahami dibalik berita yang mereka tulis dan dijadikan sebuah karya

jurnalistik banyak sekali rintangan dan etos kerja yang harus mereka lakukan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti Film Kill The Messenger. Karena didalam film ini dikemas sedemikian rupa agar penonton lebih mudah memahami, tidak membosankan dan film ini di angkat dari kisah nyata seorang jurnalis.

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, mass communication, sebagai kependekan dari mass media communication. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang massmediated . Istilah mass communication atau communications diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (mass media) sebagai kependekan dari media of mass communication (Hadiono : 2015:142).

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi-organisasi media ini akan menyebarkan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak. Definisi komunikasi massa yang paling umum adalah cara penyampaian pesan yang sama, kepada sejumlah besar orang, dan dalam waktu yang serempak melalui media massa.

Sedangkan media cetak adalah sarana komunikasi massa melalui tulisan seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain. Media massa elektronik salah satu media yang memiliki kekhususan, hal itu terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi kekuatan dari media yang berdasar pada elektronik. Salah satu kelebihan media elektronik adalah sifatnya yang real time atau disiarkan secara langsung apabila ada peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Menurut khalayak, media elektronik sifatnya lebih instan.

Selain komunikasi massa dan media massa tak lengkap apabila tidak membahas tentang hal yang berkaitan tentang keduanya yaitu film. Khalayak pun juga bisa mendapatkan informasi dari sebuah film. Mulai dari sutradara, info-info artis yang terlibat, sinopsis cerita, dan pesan yang terdapat dalam film tersebut. khalayak juga diberikan sebuah klasifikasi mengenai jenis dari sebuah film atau yang lebih kenal dengan istilah genre.

Genre berasal dari bahasa perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Kata genre sendiri mengacu pada istilah biologi yakni, genus, sebuah klasifikasi flora dan fauna yang tingkatannya berada di atas spesies dan di bawah family. Genre dapat didefinisikan sebagai jenis (khas) seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta karakter. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre. Fungsi utama genre adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film, genre membantu kita memilah film-film tersebut sesuai spesifikasinya.

Film, juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industry. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film, memotret gambar.

Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton, sehingga dapat membawa penontonnya terbawa kedalam suasana yang terjadi dalam film tersebut, dan biasanya memiliki efek yang berkelanjutan. Melalui sarana cerita tersebut, penonton secara tidak langsung ikut masuk kedalam cerita tersebut dan berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja di sajikan film tersebut sehingga produk karya seni tersebut dapat membuat penonton menjadi

manusia yang lebih peka terhadap suatu masalah yang terjadi pada tokoh film tersebut. Salah satu karya seni dan budaya yang dapat membawa penontonnya terbawa dalam suasana. Film sebagai media komunikasi massa sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat.

Film merupakan salah satu sarana hiburan yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi dalam berbagai macam genre yang dihasilkan saat ini. Film juga memiliki klasifikasi tersendiri dalam masyarakat, dimana mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Hingga saat ini film masih menjadi sesuatu yang sangat diminati, dapat dilihat dari masih banyaknya keinginan menonton film -film yang tengah mencul di bioskop maupun televisi. Selain itu beberapa genre film juga dapat dijadikan sebagai sebuah sarana yang dapat memberikan pesan moral yang terkandung dalam inti sebuah film kepada para penontonnya disamping sebagai penghibur semata.

Film juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dari si pembuat film itu sendiri. Beberapa studio dan perusahaan juga menggunakan film untuk menyampaikan dan merepresentasikan simbol dan budaya mereka. Pembuatan film juga merupakan bentuk ekspresi, pemikiran, ide, konsep, perasaan dan suasana hati dari seorang manusia yang divisualisasikan dalam film. Film sendiri kebanyakan merupakan cerita fiksi, meski ada juga yang berdasarkan fakta kisah nyata atau based on a true story. Meski begitu, film yang diadaptasi dari kisah nyata juga terkadang dirubah sedemikian rupa sehingga akan mengandung unsur yang lebih mendramatisir. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Meski awalnya film di perlakukan sebagai bisnis yang diperjual belikan sebagai media penghibur, namun pada perkembangan zaman film, akhirnya film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan dan juga pendidikan. Dengan demikian pada zaman sekarang hampir semua

film efektif untuk menyampaikan nilai-nilai positif.

Adapun unsur-unsur film yaitu:

Unsur naratif dan unsur sinematik dimana dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam sebuah film unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentukan film seperti mise-en-scene, sinematografi, editing dan suara.

Film dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita. Film memiliki beberapa unsur yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, salah satunya adalah unsur intrinsik film. Yaitu unsur pembangun yang berasal dari dalam film itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa unsur-unsur intrinsik sebagai ciri khas dan membedakannya dari media massa yang lain:

Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi synopsis, Deskripsi Treatment (Deskripsi Peran), rencana shot, dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario.

Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

Film juga dapat diartikan sebagai fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang

pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Film adalah bahasa komunikasi yang paling cepat ditangkap oleh manusia, sehingga melalui film, kita dapat mengerti apa visi dan misi yang diemban cerita film tersebut, atau lazim disebut amanat film. Proses produksinya saja juga merupakan hasil karya yang sempurna, dimana terdapat komunikasi yang mengalir (suara dan gambar), sehingga tak jarang film digunakan sebagai alat komunikasi massa yang bertujuan untuk hal yang kita inginkan. Sebuah film terdapat sejumlah tanda dan makna untuk mengemukakan dan menemukan makna di balik setiap tanda dalam adegannya (part film tersebut).

Menurut suhadang yang dikutip didalam buku dari AS Haris Sumadri bahwa:

“secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. *Journal* berarti catatan atau laporan harian.

Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. Jurnalistik bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi perihal masalah yang ada di keseharian kita (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. (suhadang, 2004:22)

Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film yang disutradarai oleh Michael Cuesta, produsernya Pamela Abdy, Naomi Despres, Jeremy Renner, dan Scott. “Kill The Messenger” sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh peneliti bukan tanpa alasan, tetapi dengan melihat banyaknya tanda yang terkandung dalam film tersebut. Film ini merupakan sebuah film yang dibuat dari kisah nyata dan mengajarkan kita untuk berani melawan konspirasi meskipun tekanan selalu mengancam. Bagaimana peran seorang jurnalis dalam menghadapi kebenaran walaupun nyawanya terancam.

Berdasarkan latar belakang film tersebut, perlu adanya penelitian secara mendalam pada aspek semiotika pada film ini, guna memahami denotasi, konotasi, dan mitos apa yang akan disampaikan dalam sebuah film melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Sebab dalam industri perfilman, khususnya bagi sang sutradara ada pesan atau simbol-simbol yang ingin disampaikan untuk masyarakat luas lewat film. Berangkat dari penjelasan diatas, maka peneliti memilih judul Pesan Moral Film “Kill The Messenger”(analisa semiotika Roland Barthes).

Jadi, Rumusan Masalah nya adalah suatu hal yang digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Makna pesan moral apa yang terkandung dalam film Kill The Messenger?

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Memahami sebuah komunikasi berarti harus memahami apa pun yang terjadi selama komunikasi tersebut berlangsung, bagaimana itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. (Mulyana, 2010:14).

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan-pesan pada masyarakat luas dan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh audiens. Salah satu model awal untuk menggambarkan pandangan ini adalah model yang digunakan Harold Laswell. Laswell menghadirkan model komunikasi yang sederhana dan sering digunakan, yaitu Siapa, Mengatakan Apa, Di Saluran Mana, Untuk Siapa dan Dengan Pengaruh Apa. (Little John, 2011:405)

Media Massa

Media massa adalah suatu alat atau sebagai sebuah sarana yang digunakan dalam proses untuk penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikasi/penerima) dengan menggunakan berbagai macam alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet. (Indah, 2014:37)

Film

Film adalah media massa yang menyajikan gambar bergerak serta dilengkapi dan didukung dengan suara. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibandingkan radio siaran dan televisi. Menonton film adalah kegiatan yang sangat disukai oleh hampir semua orang. Industri film adalah industri bisnis, dimana hampir semua orang menonton film di bioskop, televisi dan lain-lain di setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket terjual setiap tahunnya. Film Amerika diproduksi di Hollywood. Film yang dibuat di sini membanjiri pasar global dan mempengaruhi perilaku dan harapan orang-orang di belahan dunia. (Elvinaro, 2007:143)

Semiotika

Semiotika berhubungan dengan hubungan antara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Semiotika sangat berpengaruh dalam membantu kita dalam melihat bagaimana tanda dan symbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya. Pesan-pesan media sangat menarik dari sudut pandang semiotik karena pesan-pesan tersebut biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotika telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa. (Little John, 2011:40)

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna,

tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya. Interaksi antara koneksi dalam teks dengan koneksi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. (Sobur, 2009:71)

Pesan

Film menggunakan audio dan sebuah visual, sehingga penonton sangat dimanjakan untuk masuk ke dalam suatu dunia film yang amat sangat menarik dan luar biasa. Sedangkan sebuah buku, radio, dan lukisan lebih membutuhkan imajinasi untuk para audiensnya. Sebagai salah satu bentuk seni yang sangat menarik dan sangat mudah untuk didapatkan kemudian bahkan mudah diakses. Film memiliki tujuan untuk memberitahu kepada khalayak banyak di dalam suatu masyarakat melalui pesan dan gambarnya.

Moral

Moral mempunyai arti, dari bahasa latin yaitu mores yang berarti adalah adat atau kebiasaan. Di dalam bahasa Indonesia moral dapat diterjemahkan kesucilaan, tabiat, atau kelakuan. Yang berarti hal mengenai kesucilaan. (Baharudin 2004).

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Menurut Wimmer dan Dominick (dalam Kriyanto, 2008:48) pendekatan dan paradigma adalah sebuah perangkat teori, prosedur, dan sebuah asumsi yang diyakini perihal bagaimana peneliti melihat dunia. Perspektif tercipta berdasarkan komunikasi antar anggota suatu kelompok selama seorang menjadi bagian kelompok tersebut.

Positivisme, dalam paradigma ini komunikasi di pandang sebagai suatu proses sebab akibat yang berjalan secara linier. Positivisme memandang realitas dikendalikan

oleh hukum alam dan mekanisme yang tidak dapat dirubah (Dezin dan Lincoln, 2009). Terdapat jarak antara peneliti dan objek yang diteliti sehingga peneliti tidak dapat mempengaruhi objek yang ditelitinya.

Konstruktivisme merupakan paradigma yang tidak memiliki aturan tertentu. Realitas disini memiliki sifat yang merupakan hasil dari konstruk mental yang bermacam-macam dan tidak dapat diindra (Dezin dan Lincoln, 2009). Konstruktivis bersifat kualitatif, lebih kepada memaknai dan mengkonstruksi berbagai konstruksi yang sudah ada dan peneliti dapat memasukan nilai-nilai yang ada pada dirinya dan bersifat cenderung subjektif.

Critical Theory atau paradigma kritis. Nilai yang terpenting dalam paradigma ini adalah kritik. Dalam paradigma ini, peneliti diumpamakan berhadapan dengan suatu realitas palsu yang kemudian akan dikritik melalui penelitian ini.

Paradigma yang dipakai dalam sebuah penelitian ini ialah menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan paradigma yang menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Selain itu konstruktivisme juga bersifat kualitatif sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan riset kualitatif memiliki tujuan agar dapat menjelaskan sebuah fenomena dengan menjelaskannya secara dalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan (kuantitas) data.

Penelitian kualitatif memandang bahwa makna adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari pengalaman seseorang dalam kehidupan sosialnya bersama oranglain. Makna bukan sesuatu yang lahir dari luar pengalaman objek penelitian atau peneliti, akan tetapi menjadi

bagian terbesar dari kehidupan penelitian ataupun objek penelitian. Di samping itu, idealisme menjadi roh dari analisis-analisis kualitatif, baik dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian (Bungin, 2007:5)

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Semiotika. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengaji data. pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa semiologi adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam gestur, berbagai suara music, serta berbagai objek yang menyatu dalam system of significance,

Untuk mengaplikasikan metode analisis ini peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi seperti pengumpulan data dan hasil wawancara untuk dijadikan rujukan, gambar dan adegan didokumentasikan saat melakukan observasi nonpartisipan.

Unit Analisis

Unit Analisis ialah seluruh hal yang kita teliti agar mendapatkan sebuah penjelasan yang ringkas mengenai keseluruhan unit dan untuk dapat memberikan penjelasan dari berbagai perbedaan di antara unit analisis tersebut. Sangat penting untuk peneliti agar bisa menentukan unit analisisnya secara jelas dan tegas. Jika tidak jelas maka unit analisis akan mengakibatkan peneliti tidak dapat menentukan bagaimana atau apa yang akan di observasi (Morissan, 2014:48)


Dari pendefinisian yang sudah ditulis diatas peneliti mengambil unit analisis maka,peneliti mengambil beberapa scene Film Kill The Messenger.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian pada kualitatif pada umumnya berupa informasi kategori substansi yang sulit dinumerasikan. Berkenaan dengan pengumpulan data, setidaknya terdapat dua hal yang sangat menentukan kualitas dari data, yakni teknik pengumpulan data dan alat (instrument) yang digunakan. (Parwito, 2007:96)

Teknik pengumpulan data adalah hal utama dalam penelitian, dalam teknik pengumpulan data kita akan mendapatkan dan memperoleh data yang memenuhi standar data

yang menggambarkan sebuah bentuk komitmen, gigih, keberanian, keseriusan seorang jurnalis dalam usahanya memberikan informasi untuk khalayak banyak dengan berita

	Shot	Dialog/suara/teks	Visual
SCENE 1	Medium close up	Penelfon : “kulihat hasil kerjamu bagus, pacarku tertangkap karena kasus pengedaran kokain di nikaragura, rumah mewahnya disita dan ia mengedarkannya untuk pemerintah AS. Aku mempunyai document jelas untuk kau pelajari. Garry webb :”diam dan hanya kaget kemudian mengajak penelfon untuk bertemu.	 <p>Gambar 1 Gambar Garry webb mendapatkan telfon misterius dari seseorang yang ingin garry webb membuat berita tentang penyeludupan narkoba yang dimana ada keterlibatan pemerintah AS dan penelfon tersebut mengucapkan bahwa ia memiliki document skrip percakapan dan berbagai nama yang terlibat</p>
		Penanda	Pertanda
	Mitos	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Kita harus memiliki sikap tegas.	Seorang penelfon misterius yang membeberkan keterlibatan pemerintah dalam penyeludupan narkoba.	Sebuah penggambaran jurnalis yang kemudian langsung tertarik akan hal berita tersebut dan dengan cepat membuat janji untuk bertemu penelfon dan menggali sebuah informasi.

yang ditetapkan. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini diantaranya, data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini, akan menjelaskan sebuah temuan dari hasil apa yang sudah diteliti didalam penelitian. Temuan-temuan tersebut pastinya akan terkait dengan rumusan masalah yang peneliti buat, yaitu apa makna pesan moral dalam film Kill The Messenger dengan menggunakan teori analisa Roland Barthes.

Peneliti menemukan potongan-potongan gambar dalam film Kill The Messenger

yang nyata tentang keburukan pemerintah, kisah nyata seorang jurnalistik yang suaranya dibungkam, bagaimana seorang jurnalis mengemas sebuah berita yang dimana berita tersebut sangatlah sensitif, dan bagaimana perjuangan seorang jurnalistik dalam mendapatkan semua informasi dari berbagai sumber baik dari dokumen atau pun hasil wawancara seorang jurnalis dengan berbagai narasumber.

TABEL 1

SCENE 1 (Garry Webb mendapatkan telepon misterius)

Dalam analisis Scene Film Ke 1 di la menjanjikan bukti skrip asli jelaskan bahwa Secara misterius Garry webb percakapan oknum-oknum yang terlibat dalam mendapatkan sebuah telfon misterius setelah kasus tersebut.

	<i>Shot</i>	Dialog/suara/teks	<i>Visual</i>
SCENE 2	<i>close up</i>	Garry webb :”kau mendapatkan ini dari mana? Seseorang misterius :”kelalaian pemerintah jadi aku mengambilnya”. Garry webb: apa yang kau ketahui tentang ini”.	
		Penanda	Pertanda
	Mitos	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	jika ingin menjadi terbaik harus menjadi pribadi yang cekatan.	Sebuah document transkrip lengkap perihal penyeludupan narkoba	Sebuah penggambaran seorang jurnalis yang amat cekatan dalam mempelajari kasus dan menggali lebih dalam informasi secara langsung.

Garry Webb baru saja sampai di tempatnya bekerja kemudia secara tiba-tiba ia mendapatkan telfon nya bordering dan lagsung memuji Garry Webb atas keberanian nya untuk mengusut sebuah kasus besar.

Telefon tersebut berasal dari seorang memberikan informasi bahwa dalam kasus tersebut yang ingin ia angkat dan usut terdapat campur tangan pemerintah yang ikut andil dalam kasus penyeludupan narkoba dan ia ingin garry webb membahas ini.

Adegan diatas memiliki sebuah pesan moral dimana sebagai jurnalis kita harus siggap dan berani untuk mengambil tantangan atau sebuah berita yang menarik untuk diangkat tanpa ragu.

TABEL 2

SCENE 2 (Garry Webb mendapatkan transkrip percakapan oknum yang terlibat dalam kasus tersebut).

Dalam analisis Scene Film Ke 2 di jelaskan bahwa pada akhirnya Garry Webb bertemu dengan penelfon misterius tersebut di sebuah cafe dimana ia adalah seorang wanita

cantik yang dimana, wanita tersebut mengaku pacarnya telah dijebak dalam kasus ini yang dimana ia sangat mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kasus ini dan kemudian ia

memperlihatkan bukti transkrip percakapan dan nama-nama yang terlibat dikasus ini.


Garry Webb Nampak sangat kaget melihat isi data transkrip percakapan tersebut dimana nama-nama tersebut adalah anggota dari pemerintahan AS dan gebong-gebong narkoba kelas kakap.

pastikan dulu ke apakah bukti tersebut valid atau tidaknya.

Adegan tersebut memiliki unsur sebuah pesan moral yaitu jika menjadi seorang jurnalis kita harus bersikap langsung bergerak dan menggali sebuah informasi yang amat dalam tentang kasus yang ingin dibahas akan tetapi

TABEL 3

SCENE 3 (Garry Webb bertemu petinggi tempat ia bekerja dan sang editor)

	<i>Shot</i>	Dialog/suara/teks	<i>Visual</i>
SCENE 3	<i>Medium close up</i>	Garry Webb : saya berusaha menyelesaikan tugas ini, masyarakat harus tau dan ini akan menjadi berita yang menarik. aku yakin dapat menyelesaikannya apapun rintangan yang akan aku hadapi. Beri aku kepercayaan untuk mengusut kasus ini.	 <p>Gambar 4.3 Gambar Garry webb berdiskusi dengan editor dan kepala di perusahaan media cetak tempat garry web bekerja.</p>
		Penanda	Pertanda
	Mitos	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Siapapun kita, harus kita hormati dan mendengarkan pendapat orang lain untuk masukan ke diri kita.	Garry Webb berusaha menjelaskan kepala editor dan kepala perusahaan untuk diberi kesempatan mengusut kasus tersebut dan dijadikan sebuah berita meski sudah di peringati oleh atasannya akan bahaya yang bisa ia dapatkan.	Sebuah penggambaran jurnalis professional yang menjunjung tinggi etos kerja yang dimana dia tetap ingin mengusut tuntas kasus tersebut meski sudah diperingati akan bahaya yang bisa dia dapat jika mereka tau siapa penulis berita tersebut.

Dalam analisis Scene Film Ke 3 ini di jelaskan bahwa, Garry webb yang sedang berdiskusi perihal script dokumen dan kasus yang ingin ia angkat yaitu sebuah kasus pengedaran narkoba yang di danai oleh pemerintahan AS.

Ia bersama editor dan kepala dari media cetak ditempat ia berkerja, berdiskusi perihal langkah apa yang selanjutnya ia lakukan petinggi dan sang editor sudah memberikan peringatan untuk tidak membahas kasus tersebut karena akan membahayakan nyawa Garry Webb sendiri dan keluarganya. Akan tetapi ia tetap bersikeras agar semua masyarakat mengetahui perihal masalah ini.

Adegan diatas menjelaskan dan , menggambarkan sebuah pesan moral yang dimana mengandung sebuah optimisme dari seorang jurnalis yang amat sangat yakin akan kasus yang sedang ingin ia tulis dan usut tuntas.

Ia pun sangat berani apapun yang ia hadapi dan segala resikonya walau ia awalnya sedikit gugup akan keamanan keluarganya akan tetapi tidak merubah keberanian nya untuk mengusut kasus tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sebuah pesan moral dalam film Kill The Messenger yang menggunakan pendekatan kualitatif dan teori Roland Barthes sebagai alat untuk menganalisis objek penelitian berupa adegan scene film tersebut. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah Film yang diangkat dari kisah nyata seorang jurnalis ini, mengkisahkan seorang wartawan Garry Webb yang sengaja dibungkam suaranya oleh pemerintah AS.

Garry Webb ialah seorang wartawan di media cetak ternama di Amerika Serikat yaitu SanJose Mercury News. Ia mendapatkan sebuah bukti dokumen asli transaksi perdagangan narkoba. Pelakunya ialah pejabat pemerintahan Amerika Serikat yang diduga didalangi oleh CIA (central intelligence agency) dengan perang anti komunis

di nikaragura dengan data tersebut, Garry Webb langsung melakukan tindakan dengan menemui beberapa pelaku yang terlibat untuk dimintai informasi. Kemudian mewawancarai berbagai narasumber Garry Webb mendapatkan berbagai peringatan jika ia meneruskan mencari tahu dan mempublish berita perihal ini maka nyawa garry webb menjadi taruhannya. Garry webb mengacuhkan itu semua, ia tetap membuat berita tersebut tak lama berita itu muncul nama garry webb heboh diperbincangkan baik oleh masyarakat bahkan diantara para media dan jurnalis lain bahkan, ia diundang di berbagai media TV dan menjadi jurnalis terbaik tahun itu. Berselang waktu muncul berita bahwa Garry Webb dituduh berbohong didalam tulisan berita yang pada saat itu ia buat dimana, berita itu membuat kantor media tempat garry webb bekerja memanggilnya dan meminta penjelasan. Sejak dimulai dari itu Garry Webb mengasingkan diri ia sangat tertekan disaat dirinya mengasingkan diri garry sempat diteror beberapa kali dari mobilnya yang hilang hingga nacaman membunuh keluarganya. Garry tak percaya bahwa narasumber yang ia temui dan wawancarai berbalik 180 derajat dengan mengatakan bahwa mereka tak pernah bertemu bahkan diwawancarai oleh Garry Webb. Garry Webb merasa tak adil karena semua menuduhnya dan seakan tak mempercayainya ia pun berpidato didepan staff media ia bekerja kemudia memberikan surat pendunguran diri dan menghilang jauh pergi hingga seseorang tak tau keberadaan garry webb hingga tiba saat dimana polisi menemukan jasad garry webb dengan luka tembak yang diduga garry webb bunuh diri atau dibunuh seseorang.

Saran Teoritis

Setelah melakukan sebuah penelitian terhadap film Kill The Messenger, maka saran teoritis yang dapat peneliti berikan supaya bisa bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk perkembangan ilmu komunikasi dan untuk kedepannya. Peneliti menyarankan agar memahami terlebih dahulu teori semiotika

kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Saran Praktis

Bagi para pembuat film agar tidak membuat film hanya untuk mengejar materi atau nilai komersil semata maka dari itu, sudah saatnya untuk lebih memahami bahwasanya film dapat menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat melalui sebuah pesan-pesan yang disampaikan didalam film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Hadiono Afdjani *Ilmu Komunikasi dan strategi*. Tangerang: Indigo Media, 2015.
- Denzin, Norman K., and Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Terjemahan Dariyanto dkk. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Guba, Egon G. Ed. 1990. *The Paragdim Dialog*. Dalam Denzin (Eds). Newbury Park, London, New Delhi: SAGE Publications.
- Little John, Stephen W dan Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. 2014. *Metode penelitian survei*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indeks.